

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan topik pembahasan yang sering muncul di Indonesia, permasalahan pendidikan di sebuah negara berkembang menjadi sesuatu yang perlu ditangani dengan serius untuk membentuk Indonesia Emas.<sup>1</sup> Faktanya menjelang pergantian presiden faktor pendidikan pasti menjadi salah satu materi yang akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat janji dengan masyarakat, karena memang pendidikan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional yang akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan diharapkan mampu menghadapi tantangan dan ketatnya persaingan global.<sup>3</sup> Terutama pendidikan anak usia dini, dimana akan menjadi pondasi awal untuk belajar, dan pada masa inilah pertumbuhan ada pada fase *the golden age*, sehingga diperlukan perhatian ekstra untuk mendidiknya.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran seorang guru sangatlah penting untuk membentuk sebuah negara yang maju, terutama pada tingkat anak usia dini yang akan menjadi pondasi dasar.<sup>5</sup> Dari penjelasan tersebut

---

<sup>1</sup> Neolaka Amos . (2019). *Isu-isu kritis pendidikan: utama dan tetap penting namun terabaikan*. Prenada Media. hlm. 25.

<sup>2</sup> Musfah Jejen . (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengurai Krisis Karakter Bangsa*. Prenada Media. hlm 22.

<sup>3</sup>Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. "Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2.1 (2022): 64-73.

<sup>4</sup> Rahmawati, Aeni. 2022. "Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini". LovRinz Publishing,.33.

<sup>5</sup> *Ibid.*

dapat kita ketahui pentingnya pendidikan bagi sebuah bangsa dengan membentuk pondasi awal pada pendidikan tingkat anak usia dini.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana prasarana, serta faktor lingkungan. Pada bidang tenaga kependidikan diperlukan adanya seorang guru yang memiliki kesiapan yang baik.<sup>6</sup> Pada dasarnya segala profesi memerlukan adanya kesiapan begitu juga saat hendak menjadi guru, kesiapan menjadi guru adalah kondisi kesediaan seseorang untuk menjadi guru atau pendidik yang sanggup memenuhi persyaratan yang ada<sup>7</sup>. Persyaratan menjadi seorang guru di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya guru pada tingkat pendidikan anak usia dini.<sup>8</sup> Karna belum adanya kesadaran pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga siapapun orangnya yang bisa bernyanyi, bermain, dan tepuk tepuk bisa mendaftar menjadi guru dilembaga pendidikan anak usia dini. Sering kali kita jumpai guru pendidikan anak usia dini yang lulusan SMA ataupun dari lulusan kuliah yang tidak berlandaskan kependidikan, dan itu merupakan fenomena yang sering dijumpai sehingga terlihat seperti lah yang sudah biasa.<sup>9</sup> Kebanyakan dari mereka tidak dibekali kesiapan menjadi seorang guru anak usia dini, sehingga banyak dari mereka yang tidak tahu

---

<sup>6</sup>Apdila, Miranda Nur. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1.1 (2021): 73-84.

<sup>7</sup>Agusti., & Rahmadhani, (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, niigawan*, 9(1) Medan. *NIAGAWAN*, 9(1), 65–72.

<sup>8</sup> Erdiyanti., & Syukri, (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD Non PG-PAUD melalui pendampingan pembuatan media pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-79.

<sup>9</sup> Mertayasa, & Sudarsana, (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jayapangus Press Books, i-78.

fase tumbuh kembang anak, pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar anak, pembelajaran inovatif yang mampu mendukung capaian pembelajaran pada anak, dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Sehingga untuk memenuhi hal tersebut diperlukan adanya berbagai kesiapan menjadi seorang guru anak usia dini yang dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan pada perguruan tinggi atau yang sejenisnya pada bidang keguruan.<sup>11</sup> Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dengan profesi guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Mahasiswa yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi pasti memiliki perbedaan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Banyaknya tantangan yang dihadapi, banyak hal baru yang penuh tantangan dan kesulitan sehingga menumbuhkan kesiapan pada mahasiswa sehingga pastinya memiliki perbedaan dengan pendidikan sebelumnya.<sup>13</sup> setiap mahasiswa yang menempuh Pendidikan keguruan akan mendapatkan kesiapan menjadi guru, dimana kesiapan tersebut telah dikemas dalam bentuk mata kuliah. adapun kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru dapat dilihat dari kemampuan

---

<sup>10</sup> Wijayanti.” *Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD Di Kecamatan Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022*” (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan),40.

<sup>11</sup> Musa, Safuri, et al. "Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 4239-4254.

<sup>12</sup> Yunita, Feni, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru dan Dosen." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9.1* (2022): 73-81.

<sup>13</sup> Lidiawati, Krishervina Rani, Nurtaty Sinaga, and Ivonne Rebecca. "Peranan efikasi diri dan intelegensi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa di Universitas XYZ." *Jurnal Psikologi Udayana* 7.2 (2020): 110-120.

mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas dari para dosen pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup> Sehingga mahasiswa pada program studi kependidikan memiliki kesiapan untuk terjun pada dunia kerja.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dalam dunia pendidikan faktor yang perlu diperhatikan adalah kesiapan menjadi seorang guru dimana hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan keguruan.

Saat menempuh pendidikan keguruan diperlukan adanya niat untuk belajar, berdasarkan teori koneksionisme agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, penting adanya kesiapan belajar pada setiap orang. Kesiapan disini dapat diartikan sebagai hal yang perlu dimiliki mahasiswa sebelum terjun pada dunia Pendidikan.<sup>16</sup> *The law of readiness* merupakan hukum kesiapan yaitu suatu proses dapat mencapai hasil yang baik apabila adanya kesiapan individu.<sup>17</sup> dengan kesiapan belajar tersebut pembelajaran yang sudah di rancang seharusnya membuat mahasiswa memiliki kompetensi menjadi seorang guru, sebab matakuliah pada program studi keguruan pada dasarnya membentuk mahasiswa menjadi guru yang berkompeten pada dunia kerja. Sehingga perlu diingat dalam menempuh pendidikan sebagai calon guru diperlukan kesiapan untuk membentuk hasil yang baik untuk membentuk calon pendidik yang kompeten.

---

<sup>14</sup> Ni'mah, F. U. (2014). *Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).

<sup>15</sup> Sholichah, Saniyatus, and Triesninda Pahlevi. "Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4.2 (2021): 187.

<sup>16</sup> Prayesti, (2022). *Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia* ",5.

<sup>17</sup> Majid, & Suyadi. (2020). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI*" *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(3), 95-103.

Dengan demikian mata kuliah pada program studi pendidikan islam anak usia dini yang telah dirancang oleh perguruan tinggi memiliki peran yang besar dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru anak usia dini.<sup>18</sup> Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI.<sup>19</sup> Pengembangan perguruan tinggi yang tepat sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah no 73 tahun 2013 yang tertuang dalam KKNI yaitu tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.<sup>20</sup> Pada dasarnya KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, meyetarakan, dan meningkatkan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan serta pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur diberbagai sektor pekerjaan, Sehingga dengan demikian jika kurikulum sudah sesuai dengan ketentuan tersebut mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai diharapkan memiliki kesiapan dan bekal sebai guru maka akan menumbuhkan efikasi diri sebagai seorang guru.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di ketahui jika mata

---

<sup>18</sup> Affandi, Panjaitan, Novaliza, Aidin, Sholeha, & Nasution . (2022). *Peran Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS), 2(2), 180-190.

<sup>19</sup> Baharuddin. (2021).” *Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi)*. ” Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(1), 195-205.

<sup>20</sup> Lubis, Adlan Fauzi. "Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.02 (2020): 146-158.

<sup>21</sup> Yusrie, Ernawati, Suherman, , & Barlian. (2021). “*Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran Pendidikan Tinggi*.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 52-69.

kuliah yang sesuai dengan KKNI akan menghasilkan pengalaman kerja sehingga setiap matakuliah akan menghasilkan sebuah pengalaman dalam mengajar yang mana pengalaman mengajar tersebut di nilai menjadi sebuah angka yang di olah sehingga menghasilkan IPK mahasiswa, atau dapat disimpulkan seakin tinggi nilai IPK yang diperoleh maka pengalaman dalam dalam mengajar akan bertambah dan hal ini akan berpengaruh terhadap efikasi diri menjadi guru. Angka yang telah diakumulasikan menjadi sebuah nilai IPK berarti menunjukkan pengalaman dalam mengajar dimana akan menghasilkan perbedaan efikasi diri pada mahasiswa, pembahasan ini yang akan diangkat oleh peneliti. Serta untuk mengetahui kuat lemahnya sebuah hubungan dari prestasi akademik terhadap efikasi diri peneliti juga menyertakan tingkat semester mahasiswa. Berikut penjelasan mengenai prestasi akademik mahasiswa dan efikasi diri menjadi sorang guru yang dipengaruhi dengan tingkat semester.

#### Prestasi akademik mahasiswa

Prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dilihat dari hasil pembelajaran, pada mahasiswa hasil dari proses pembelajaran adalah nilai Indeks Prestasi Kumulatif IPK. Tingginya nilai IPK yang diperoleh menggambarkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, pemahaman mahasiswa terhadap sebuah pembelajaran dapat dilihat dan dinilai dari berbagai hal salahsatunya keaktifan saat diskusi, ujian dan lain sebagainya yang dapat dievaluasi menghasilkan sebuah angka sehingga mampu diakumulasikan menjadi sebuah

nilai.<sup>22</sup> Prestasi akademik menjadi salahsatu faktor membentuk kesiapan menjadi guru, dimana prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa akan membentuk pengalaman ketrampilan dan pengetahuan mahasiswa.<sup>23</sup> Prestasi akademik adalah hasil yang tercapai seseorang dalam bidang akademiknya. IPK yang diperoleh mahasiswa merupakan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa disetiap semesternya yang di tempuh dengan berbagai macam mata kuliah. IPK dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan dari Pendidikan dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas serta siap kerja untuk menjadi seorang guru. Dapat disimpulkan prestasi akademik mahasiswa menggambarkan pemahaman mahasiswa terhadap matri pembelajaran yang dipelajarinya, semakin tinggi nilai IPK yang di peroleh maka semakin mendalam pula pemahaman dari mahasiswa tersebut.

Faktor yang mempengaruhi nilai IPK menurut Anni (2004:11) dibagi menjadi 2 yaitu faktor *internal*, yang mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek klinis, misalnya intelektual emosional,, motivasi, dan aspek sosial, misalnya adlah kemampuan sosialisasi pada lingkungan. Adapun faktor *eksternal*, misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan belajar, budaya belajar yang ada pada masyarakat dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> Wulanningtyas, & Ate, (2020). *Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika*. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), 166-169.

<sup>23</sup> Khaerunnas, Harisma, and Mohamad Arief Rafsanjani. "Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3946-3953.

Adapun menurut Purwanto 2004 faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor dari dalam, yaitu fisiologis seperti keadaan kondisi fisik serta pancaindra, serta psikologi yang mampu menunjukkan minat, bakat, motivasi belajar, serta kemampuan kognitif. Beliau juga menyebutkan adanya faktor dari luar yaitu kurikulum, guru atau tenaga pendidik, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku pada sekolah (tempat yang digunakan untuk belajar) yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Dalyono (1997: 55) faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor *internal* mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar adapun faktor *eksternal* mencakup keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Sedangkan efikasi merupakan keyakinan atau rasa percaya diri dalam meraih suatu hal.<sup>24</sup> Berdasarkan teori *Sosial Cognitive Career Theory* (SCCT) bahwa efikasi diri ialah kepercayaan kepada kapabilitas sendiri untuk mengatur dan menjalankan perilaku untuk meraih target tertentu maupun untuk berhasil dalam kegiatan yang berbeda.<sup>25</sup> Aspek yang mempengaruhi kesiapan bekerja sebagai seorang guru yakni kepercayaan diri dimana definisinya sikap yang berlandaskan pengetahuan dan keterampilan diri serta bisa beradaptasi di lingkungan kerjanya.<sup>26</sup> Sikap ini seharusnya muncul pada mahasiswa yang telah menguasai materi,

---

<sup>24</sup> Fatimah, Manuardi, & Meilani. (2021). "Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling* "Journal, 4(1), 25-36.

<sup>25</sup> Brown dan Lent (2019) Social Cognitive Career Theory at 25:" *Progress in Studying the Domain Satisfaction and Career Self-Management Models*". Journal of Career Assessment, 27(4), 563-578

<sup>26</sup> Jiwong, Yuliani. (2013). "Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa teknik sipil atma jaya yogyakarta untuk memasuki dunia kerja dibidang konstruksi". Skripsi Teknik Sipil. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hal 22

memiliki kesiapan mengajar, dan indeks prestasi yang di dapatkan.<sup>27</sup> Efikasi diri menjadi faktor internal yang diduga paling kuat dalam mencapai prestasi belajar.<sup>28</sup> Efikasi diri juga dapat diterjemahkan sebagai suatu keyakinan pada kemampuan diri yang percaya mampu melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah sifat-sifat yang merusak keyakinan dirinya, suka bertindak, dan lebih dekat dengan kesuksesan.<sup>29</sup> Efikasi diri dapat digunakan sebagai “keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan pencapaian tertentu.”<sup>30</sup> mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah tentunya akan mengalami perbedaan. Munculnya efikasi diri yang tinggi atau pun rendah pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salahsatunya adalah dari faktor nilai prestasi akademik yang di perolehnya. Efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam diri karena secara tidak langsung efikasi diri dapat menstimulasi untuk berfikir dalam mengambil keputusan terhadap suatu tindakan.<sup>31</sup> Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah hal-hal disekitarnya ataupun mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan saat menghadapi suatu situasi tertentu, namun sebaliknya, mahasiswa yang dengan efikasis diri yang rendah tidak dapat mengerjakan sesuatu yang ada disekitarnya

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 166-169.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). “*Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura.*” *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25-36.

<sup>31</sup> Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Meta Analisis.* *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 49-56.

sehingga akan memudahkan untuk terjadinya putus asa.<sup>32</sup> Sebagai seorang mahasiswa calon guru anak usia dini efikasi diri ini sangat penting di miliki dan diperlukan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang telah di dapat selama dibangku perkuliahan.<sup>33</sup> Seorang mahasiswa calon guru yang memiliki efikasi tinggi memiliki solusi dan tahu cara bersikap saat menghadapi sebuah masalah, sehingga seseorang yang mampu melakukan hal tersebut akan lebih siap untuk menjadi seorang guru dan siap melaksanakan tugas mengajar nantinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah keyakinan terhadap kemampuan yang di miliki atau di sebut sebagai efikasi diri.<sup>34</sup> Efikasi diri merupakan persepsi seseorang tentang penilaian kemampuan dirinya untuk memilih dan berkembang secara optimal dalam bidang pekerjaan tertentu. seorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi pula untuk menghasilkan sesuatu dan akan senantiasa berupaya untuk mencapai tujuan atau target tertentu. efikasi diri juga merupakan persepsi seseorang tentang penilaian kemampuan dirinya untuk memilih dan berkembang secara optimal dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>35</sup> faktor lain yang digunakan untuk melihat tingkat efikasi diri mahasiswa yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas) masalah yang berkaitan dengan kesulitan tugas dari individu, *Strength* (kekuatan keyakinan) keyakinan individu terhadap kemampuannya, dan yang terakhir *Generality*

---

<sup>32</sup> Zagoto, S. F. L. (2019). *Efikasi diri dalam proses pembelajaran*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.

<sup>33</sup> Rahmanita, U., Marhayati, N., & Alimni, A. (2023). "Menjadi Calon Guru Paud Yang Profesional Melalui Pendekatan Kesejahteraan Psikologis." *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 27-36.

<sup>34</sup> Puspitasari, W., & Asrori, A. (2019). "Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening". *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061-1078.

<sup>35</sup> *Ibid.*

(generalitas) yaitu di mana individu sudah memahami akan kemampuannya sehingga mengetahui batas kemampuannya.<sup>36</sup>

Hubungan prestasi akademik terhadap efikasi diri menjadi guru

Penelitian yang dilakukan oleh Hayuni pada Jurnal Studi dengan judul ” Pengaruh Efikasi Diri, Kelompok Referensi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui: pertama, mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY. kedua, Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY. ketiga, Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY. keempat, Pengaruh Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru secara bersama-sama terhadap Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY. Penelitian dilakukan dengan Metode pengumpulan data survey melalui angket. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 138 responden. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas., dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY dengan nilai  $r_{x1y}$  (0,788),  $r_{x1y}^2$  (0,621) dan  $T_{hitung}$  (14,765) >  $T_{tabel}$  (1,978) pada taraf signifikansi 5%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kelompok Referensi terhadap minat menjadi Guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY dengan nilai  $r_{x1y}$  (0,433),  $r_{x1y}^2$  (0,188) dan  $T_{hitung}$  (5,542) >  $T_{tabel}$  (1,978) pada taraf signifikansi 5%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY dengan nilai  $r_{x1y}$  (0,386),  $r_{x1y}^2$  (0,149) dan  $T_{hitung}$  (4,823) >  $T_{tabel}$  (1,978) pada taraf signifikansi 5% dan 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru secara bersama-sama terhadap Minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY. Hal ini dapat dilihat dari nilai sebesar  $R^2$  (0,804),  $R_{(123)}^2$  (0,646) dan nilai  $F_{hitung}$  (79,665) >  $F_{tabel}$  (2,67).<sup>37</sup>

Sumber berikutnya adalah dari penelitian yang dilakukan oleh Melani Eva dan Ate yang berjudul “*Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*” penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika, dengan populasi penelitian seluruh siswa SMP PGRI Kasihan VII A yang berjumlah 30 siswa. Penelitian data yang digunakan adalah menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan tingginya efikasi diri siswa maka

---

<sup>37</sup>Fajri, H. M. A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri, Kelompok Referensi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(3), 19-41.

semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika siswa.<sup>38</sup>

Penelitian yang di lakukan oleh Melani Eva dan Ate tersebut memang telah mampu menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP PGRI, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh 30 mahasiswa tidak menunjukkan adanya variabel moderator yang mendukung. Sehingga penelitian bersifat kebaruan sebab penelitian yang dilakukan membahas mengenai hubungan prestasi akademik mahasiswa keguruan dengan efikasi diri menjadi seorang guru yang di tinjau dari tingkat semester.

Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Ivo dan Hilda pada hasil observasi awal dalam “upaya mengetahui kesiapan menjadi seorang guru” yang telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang kurang siap untuk menjadi guru dan hanya mendapat persentase 43,3% sedangkan mahasiswa yang tidak siap adalah 56,7%. Sedangkan untuk nilai Indeks prestasi mahasiswa cukup baik, data menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 2,76-3,50 (memuaskan) adalah 85% sedangkan persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 3,51-4,00 adalah 15% (sangat memuaskan). Hasil observasi awal yang di lakukan oleh Ivo dan Hilda menunjukkan bahwa meskipun nilai IPK cukup baik namun hasil wawancara kepada 30 mahasiswa memiliki persentase ketidak siap menjadi guru yang lebih tinggi daripada kesiapan menjadi guru. Dari lah tersebut menunjukkan

---

<sup>38</sup> Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). *Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika*. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), 166-169.

adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan kuat lemahnya antara kedua variabel tersebut yang tidak di bahas dalam penelitian. Hal ini tentunya membuat peneliti tertarik mengetahui faktor yang mempengaruhi hubungan dari prestasi akademik dengan efikasi menjadi guru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Winda dan Asrori menunjukkan bahwa: satu, persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Dua, keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Tiga, efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Empat, persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri. Lima, keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri. Hasil tersebut diperoleh dari sampel sejumlah 118 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling*. Sedangkan populasi dalam penelitian adalah mahasiswa program Pendidikan Akutansi tahun Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan jumlah 164 mahasiswa. Dengan metode yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis jalur (*path analysis*).<sup>39</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Asrori mampu menunjukkan hubungan yang signifikan namun tidak

---

<sup>39</sup> Puspitasari, Winda, and Asrori Asrori. "Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening." *Economic Education Analysis Journal* 8.3 (2019): 1061-1078.

dapat mengetahui apa yang mempengaruhi kuat lemahnya dari hubungan yang signifikan tersebut.

tumbuhnya efikasi diri pada mahasiswa memiliki berbagai faktor salah satunya adalah hasil dari belajar itusendiri.<sup>40</sup> Hasil dari pembelajaran di sini adalah nilai yang di peroleh mahasiswa selama proses pembelajara yaitu IPK.<sup>41</sup> adapun penelitian yang dilakukan oleh kania dengan tujuan penelitian untuk mengetahui: pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru, dan pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Pasundan. Dimana penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan teknik pengumpulan data yang diginakan adalah instrumen angket dengan jumlah sampel sebanyak 151 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) tingkat persepsi profesi guru berada pada kategori “Baik” berpengaruh sebesar 3,58 dengan interval 3,41 – 4,20 serta memberikan sumbangan efektif sebesar 7,9% terhadap minat menjadi guru (ii) efikasi diri berada dalam kategori “Baik” berpengaruh sebesar 3,58 serta memberikan sumbangan efektif sebesar 62,4% terhadap minat menjadi guru (iii) hasil perhitungan R square sebesar 0,703, persepsi profesi guru dan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Pasundan sebesar

---

<sup>40</sup> Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). *Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(1), 10-23.

<sup>41</sup> Ramadhan, Muhammad Hardi. "The Relationship of Self-esteem and Self-efficacy with Career Maturity Student's Faculty of Economics Universitas Negeri Jakarta." Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi-JPEPA 2.3 (2021): 392-400.

7,9% dan 62,4%, secara simultan kontribusi berpengaruh sebesar 70,3% terhadap minat menjadi guru.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk dalam pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berfikir positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri, kemampuan berfikir positif, prestasi belajar, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar, serta mengetahui pengaruh kemampuan berfikir positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan yang terakhir mengetahui pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berfikir positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah *ex post facto* dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang mahasiswa jurusan pendidikan biologi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaidin Makassar dengan menggunakan *simple random sampling*. berdasarkan tujuannya adapun yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pada tujuan mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar. Variabel yang digunakan sama dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,177.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Anggi dalam jurna berjudul Pengaruh Efikasi Diri Dan Locus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar Matematika dengan  $t_{hitung} = 2,3148 > t_{tabel} = 1,98$ ; dengan Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel 100 orang peserta didik SMAN Reguler di Jakarta Timur yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilaksanakan

dengan teknik penyebaran angket dan tes materi semester genap kelas X. Analisis data dengan teknikanalisis jalur.

Selain itu uga terdapat penelitian yang berjudul Hasil Belajar Dan Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran Matematika yang dilakukan oleh fanisa dan eyus dengan penelitian yang populasinya sejumlah 56 siswa menengah pertamaa diserang, banten. Dan sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah 30 siswa dengan teknik *random sampling* sederhana, dengan hasil uji korelasi pearson efikasi diri siswa mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa

Hasil dari penelitian terdahulu sangat berfareasi dimana ada penelitian yang menunjukkan hasil signifikan dan ada juga penelitian yang tidak signifikan, Penelitian terdahulu juga telah banyak membahas mengenai hubungan prestasi akademik dengan efikasi diri menjadi guru dengan berbagai faktor namun belum ada yang membahas mengenai faktor yang memperkuat ataupun memperlemah dari hubungan keduanya yang di moderator oleh tingkat semester. Adapun faktor yang memperkuat ataupun memperlemah dari hubungan prestasi akademik mahasiswa terhadap efikasi diri menjadi guru adalah tingkat semester. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap eikasi diri menjadi seorang guru ditinjau dari tingkat semester 4, 6 dan 8 rodi PIAUD.

## **B. Identifikasi masalah**

Kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan islam anak usia dini sebagai seorang guru dapat dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif IPK, namun nilai yang diperoleh mahasiswa tidak menentukan kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru, mahasiswa dengan IPK yang tinggi menunjukkan bahwa tidak semua yakin bahwa mereka akan menjadi guru yang baik hal ini menunjukkan bahwa adanya efikasi diri yang kurang pada diri mahasiswa. IPK yang tinggi adalah cerminan dari banyaknya ilmu dan ketrampilan yang sudah mereka kuasai ketika kuliah seharusnya itu tercermin berdampak pada tingginya efikasi diri. kondisi yang anomali ini membuat peneliti tertarik untuk mngetahui apakah terdapat pengaruh indeks prestasi mahasiswa dengan efikasi diri calon guru pada mahasiswa semester 4, 6 dan mahasiswa semester 8 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. berdasarkan hal tersebut, maka dapat beidefinisikan bahwa adanya beberapa permasalahan yaitu:

1. Tidak semua mahasiswa yang memiliki IPK tinggi merasa siap menjadi guru
2. Mahasiswa yang menguasai materi dengan baik belum tentu efikasi dirinya rendah meski memiliki kesiapan yang cukup.
3. Adanya perbedaaan efikasi diri menjadi guru dilihat dari nilai IPK yang diperoleh mahasiswa.
4. Adanya faktor lain yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan prestasi akademik dengan evikasi diri menjadi seorang guru

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah untuk membahas lebih terperinci dan memudahkan dalam pembahasan “pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan dengan efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 4, 6 dan 8 prodi PIAUD” untuk menghindari kekeliruan dalam kajian skripsi ini antara lain yaitu:

1. variabel prestasi akademik dilihat pada nilai IPK yang diperoleh mahasiswa

Batasan masalah terkait dengan variabel prestasi akademik yang dilihat dari nilai IPK yang diperoleh mahasiswa sebagai berikut:

- a. Definisi Prestasi Akademik: Fokus utama adalah pada prestasi akademik mahasiswa, yang dioperasionalkan melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik dalam konteks ini mencakup pencapaian keseluruhan mahasiswa dalam studi mereka di perguruan tinggi.
- b. Variabel Utama: IPK: Variabel utama dalam penelitian adalah nilai IPK. Ini merupakan indikator agregat dari kinerja akademik mahasiswa selama masa studi mereka, mencerminkan rata-rata dari nilai yang mereka peroleh dalam semua mata kuliah yang diambil selama periode tertentu.
- c. Pendekatan Kuantitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan IPK sebagai variabel kunci yang diukur secara numerik. Pendekatan ini memungkinkan analisis statistik yang lebih terperinci terkait dengan prestasi akademik mahasiswa.

- d. Lingkup Populasi: Batasan juga mungkin mengenai populasi mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. pada penelitian ini akan berfokus kepada mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. Konteks Institusional: Batasan juga mungkin meliputi konteks institusional di mana penelitian dilakukan, termasuk kebijakan akademik, kurikulum, dan praktik pengajaran yang mungkin memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Dengan demikian, batasan masalah ini membantu merumuskan cakupan dan fokus penelitian tentang bagaimana nilai IPK dapat menjadi indikator dari prestasi akademik mahasiswa dalam konteks tertentu.

## 2. Variabel efikasi diri berfokus pada minat menjadi guru

Batasan masalah terkait dengan variabel efikasi diri yang berfokus pada minat menjadi guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Definisi Efikasi Diri: Fokus utama adalah pada efikasi diri, yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam peran tertentu. Dalam konteks ini, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan mahasiswa dalam kemampuannya untuk menjadi seorang guru yang efektif.
- b. Variabel Minat Menjadi Guru: dalam penelitian ini minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru diukur melalui pertanyaan atau skala penilaian yang mengevaluasi seberapa besar mahasiswa tertarik untuk mengejar karir sebagai guru.
- c. Pendekatan Kualitatif atau Kuantitatif: Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan

preferensi peneliti. Pendekatan kuantitatif dapat melibatkan penggunaan skala penilaian yang diisi oleh mahasiswa, untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru.

- d. Lingkup Populasi: Batasan masalah juga mencakup populasi mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. penelitian difokuskan pada mahasiswa dari program Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan demikian, batasan masalah ini membantu merumuskan cakupan dan fokus penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

- 3. tingkat semester mahasiswa dalam konteks penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat Semester: Fokus utama adalah pada klasifikasi mahasiswa berdasarkan jumlah semester yang telah diselesaikan dalam program studi . diukur dengan cara menghitung jumlah semester yang telah mereka jalani sejak awal pendaftaran atau berdasarkan jumlah kredit yang telah mereka selesaikan.

- b. Variabel Tingkat Semester: dalam penelitian ini tingkat semester mahasiswa adalah indikator dari kemajuan akademik mereka dalam program studi, mencerminkan seberapa jauh mereka telah menyelesaikan mata kuliah.

- c. Pendekatan Kuantitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengukur tingkat semester mahasiswa. Data tentang tingkat semester akan dikumpulkan secara numerik untuk dianalisis, dengan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang signifikan.

d. Lingkup Populasi: Batasan masalah juga dapat mencakup populasi mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. penelitian dapat difokuskan pada mahasiswa aktif semester 4, 6, dan 8 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan demikian, batasan masalah ini membantu merumuskan cakupan dan fokus penelitian tentang bagaimana tingkat semester mahasiswa berkaitan dengan variabel-variabel prestasi akademik terhadap minat menjadi guru.

#### **D. Rumusan masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 4 prodi PIAUD
2. Apakah terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 6 prodi PIAUD
3. Apakah terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 8 Prodi PIAUD

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 4 prodi PIAUD

2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 6 prodi PIAUD
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 8 Prodi PIAUD

#### **F. Kegunaan penelitian**

##### **1. Secara teoritis**

Diharapkan mampu berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan memberikan informasi yang dapat di kaji lebih dalam lagi, sehingga penelitian ini dapat dikaji lebih mendalam lagi, setra dapat di jadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan sistem pembelajaran bagi mahasiswa PIAUD. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana prestasi akademik mahasiswa berkorelasi dengan perkembangan efikasi diri mereka sebagai calon guru. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang proses pembelajaran yang terjadi ditingkat akademik yang berbeda dan bagaimana pengalaman belajar tersebut memengaruhi persepsi diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk menjadi guru yang efektif.

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang melibatkan pengujian model atau teori yang lebih spesifik tentang hubungan antara prestasi akademik dan efikasi diri menjadi guru. Ini akan memperkaya literatur akademis dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang dinamika dalam pembentukan efikasi diri menjadi guru.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi lembaga pendidikan (universitas)

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menjadi seorang guru, dan menjadi masukan untuk Universitas meningkatkan lulusan menjadi berkualitas. Dengan memahami hubungan antara prestasi akademik dan efikasi diri menjadi guru, institusi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan retensi mahasiswa. Memberikan dukungan yang tepat kepada mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri mereka sebagai guru dapat membantu dalam memotivasi mereka untuk tetap berada dalam program studi. Selain itu para dosen dapat menggunakan informasi dari penelitian ini untuk merencanakan pembelajaran yang lebih individual dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

### b. Bagi dosen

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efikasi diri menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Serta untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memperoleh pengalaman dalam mengajar.

### c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan baru dan dapat menjadi motivasi bagi mahasswa untuk terus belajar serta mencari berbagai pengalaman untuk membentuk sebuah kesiapan menjadi seorang guru.

d. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian biasa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terkait dengan pembahasan yang sama. Karna peneliti menyadari adanya banyak potensi yang masih belum dapat dibahas secara terperinci oleh peneliti, dan seiring perkembangan Indonesia pasti memiliki perubahan peraturan terkait kesiapan menjadi seorang guru. Adanya berbagai faktor yang perlu disiapkan untuk membentuk efikasi diri yang belum dibahas oleh peneliti maka dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

### **G. Hipotesis penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah maka penulis menyatakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

- a. Terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 4 prodi PIAUD
- b. Terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 6 prodi PIAUD
- c. Terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan terhadap efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 8 Prodi PIAUD

2. Hipotesis nol ( $H_0$ )
  - a. Tidak terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan dengan efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 4 prodi PIAUD
  - b. Tidak terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan dengan efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 6 prodi PIAUD
  - c. Tidak terdapat pengaruh prestasi akademik mahasiswa keguruan dengan efikasi diri menjadi guru, ditinjau dari tingkat semester pada mahasiswa semester 8 prodi PIAUD

## **H. Penegasan istilah**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahan interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul yang di bahas maka peneliti merasa perlu memberikan penegasan istilah.<sup>42</sup>

1. Penegasan konseptual
  - a. prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil yang pernah dicapai atau dilakukan. Adapun penjelasan lain prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dengan penguasaan ilmu yang sudah dipelajari tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol.<sup>43</sup> Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa prestasi akadeik

---

<sup>42</sup> Muhammad Syahrudin, S. T. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis*. CV. Dotplus Publisher, 5.

<sup>43</sup> Saleh, A. 2001. "*Psikologi Umum Sosial*". Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 36.

adalah hasil atau nilai akhir yang diperoleh sebab adanya penguasaan ilmu yang di ukur memlalui evaluasi dan menghasilkan sebuah nilai yang dapat berbentuk angka, huruf atau pun symbol. Prestasi akadeik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkahlaku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama bebrapa waktu dan yang tidak di sebabkan proses pertumbuhan,tetapi adanya situasi belajar.<sup>44</sup>

- b. Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuan untuk mengatur, mengawasi, serta melakukan berbagai tindakan seraya mempergunakan keterampilan yang mereka miliki untuk melakukan fungsi secara efektifitas<sup>45</sup> “*self efficacy* atau efikasi diri adalah perasaan yakin pada diri seseorang bahwa dirinya merasa mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik”.<sup>46</sup>
- c. Mahasiswa, dapat diartikan sebagai seorang individu yang sedang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik negeri, maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.<sup>47</sup> Adapun definisi lain dari mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu maupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada suatu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi,

---

<sup>44</sup> Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal*, 9(1), 64-71.

<sup>45</sup> Rahmatika, F., & Susilowibowo, J. (2016). “Pengaruh penguasaan akuntansi dasar, kosa kata bahasa inggris akuntansi dan efikasi diri terhadap hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4, 7.

<sup>46</sup> Mawaddah, H. (2021). Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19-26.

<sup>47</sup> Siswoyo, Dwi. 2007. “*Ilmu Pendidikan*”. Yogyakarta: UNY Press, 3.

institute, dan perguruan tinggi.<sup>48</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pembelajaran atau menuntut ilmu maupun mengenyam pendidikan pada sebuah lembaga jenjang perguruan tinggi.

## 2. Penegasan operasional

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi akademik mahasiswa terhadap efikasi diri menjadi seorang guru jika ditinjau dari tingkat semester. Dimana sampel yang dijadikan sebagai penelitian adalah mahasiswa semester 4, mahasiswa semester 6, dan mahasiswa semester 8 prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>48</sup> Hartaji, Damar A. 2012. *“Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua.”* Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma,4.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai teori, konsep, anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel yang dibahas, dalam kajian ini berisi landasan teori prestasi akademik mahasiswa dan Efikasi Diri Menjadi Guru, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Desain penelitian, Identifikasi variable, Definisi operasional variable, Populasi dan sampel, Metode pengumpulan data, Instrument penelitian, dan analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian dimana membahas mengenai deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, prosedur penumpulan data, analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik/ uji persyaratan dimana terdapat beberapa uji yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroshedastisitas, sedangkan yang terakhir adaah uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier sederhana, dan uji anova.

## BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan peutup yang berisi kesimpulan, dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampira, dan daftar riwayat hidup.